



KALAM KHABAR DALAM AYAT-AYAT AL-QUR'AN SURAH AZ-ZUKHRUF: STUDI BALAGHAH
Kalam Khabar in the Verses of Al-Qur'an Surah Az-Zukhruf: A Balaghah Study

Rayhan Hafizh Ananda^{a*} & Muassomah^b

^{a, b} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Corresponding author: Rayhan Hafizh Ananda: Pos-el: 230301210004@student.uin-malang.ac.id

Sejarah artikel:

Naskah Diterima Tanggal 9 Juli 2024— Direvisi Akhir Tanggal — Disetujui Tanggal 29 Juli 2024

 : <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1705>

Abstrak

Surah az-zukhruf memuat ayat-ayat al-Qur'an yang berisi informasi dan afirmasi Allah kepada umat manusia. Tema-tema yang diangkat ialah mengenai pengagungan Allah, perdebatan antara umat muslim dan kafir serta beberapa tema lain yang ditujukan untuk memberikan pemahaman dan penegasan agar efektivitas informasi mampu tersampaikan mulai orang yang belum mengetahui hingga orang yang ingkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kalam khabar beserta tujuannya yang terkandung dalam tuturan yang diujarkan oleh penutur (*mutakallim*) dalam al-Qur'an, khususnya surah az-zukhruf beserta konteks sosial, budaya dan sejarahnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu studi literatur yang mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan ilmu balaghah. Sumber data dalam penelitian ini adalah surah az-zukhruf yang berjumlah 89 yang tergolong sebagai ayat-ayat dari surah makkiyah. Kemudian, data penelitian ini dikumpulkan melalui 2 tahapan, yaitu membaca dan mencatat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menginterpretasi dan mengambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kalam khabar yang cenderung muncul ialah kalam khabar *ibtida'i* dengan persentase 22 data (47%), sedangkan untuk kalam khabar *thalabi* mempunyai persentase 16 data (33%), yang terakhir adalah kalam khabar *inkari* yang persentasenya sebanyak 10 data (20%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam surah az-zukhruf cenderung digunakan dengan tanpa *taukid* dan juga tidak menggunakan banyak *taukid* pada ayat-ayatnya. Peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali informasi-informasi yang diwahyukan oleh Allah pada umat manusia melalui ayat-ayat dalam surah az-zukhruf.

Kata kunci: *Al-Qur'an; Az-zukhruf; Balaghah; Kalam khabar*

Abstract

*Surah az-zukhruf contains verses of the Qur'an that contain information and affirmations of Allah to mankind. The themes raised are about the exaltation of Allah, the debate between Muslims and disbelievers and several other themes aimed at providing understanding and affirmation so that the effectiveness of information can be conveyed from people who do not know to people who deny. This research aims to determine the form of kalam khabar and its purpose contained in the utterances uttered by speakers (*mutakallim*) in the Qur'an, especially surah az-zukhruf along with its social, cultural and historical context. This research uses descriptive qualitative method, which is a literature*

study that examines the verses of the Qur'an with the approach of balaghah study. The source of data in this research is surah az-zukhruf which amounts to 89 verses of the Makkiyah surah. Then, the data of this study were collected through 2 stages, namely reading and recording. The analysis technique used in this research is interpreting and drawing conclusions in accordance with the research objectives. The results of this study show that the form of kalam khabar that tends to appear is kalam khabar ibtida'i with a percentage of 22 data (47%), while for kalam khabar thalabi has a percentage of 16 data (33%), the last is kalam khabar inkari whose percentage is 10 data (20%). So, it can be concluded that in surah az-zukhruf it tends to be used without taukid and also does not use a lot of taukid in its verses. The researcher concludes that there is a lot of information revealed by Allah to mankind through the verses in surah az-zukhruf.

Keywords: Al-Qur'an; Az-zukhruf; Balaghah; Kalam khabar

How to Cite: Ananda, R. H., & Muassomah, M. (2024). Kalam khabar dalam ayat-ayat al-Qur'an surah az-zukhruf: Studi Balaghah: Indonesia. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2). <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1705>

Copyright©2024, Rayhan Hafizh Ananda & Muassomah



This is an open access article
under the [CCBY-4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Surah az-zukhruf memuat beberapa tema besar tentang kalam-kalam Allah tentang penegasan-Nya terhadap umat manusia. Beberapa kali pada ayat al-Qur'an dalam surah az-zukhruf menonjolkan lafadz-lafadz *taukid* (penekanan) sebagai bentuk peringatan atas keesaan-Nya. Tema-tema itu mencakup tentang ungkapan bersifat afirmasi, pengagungan Allah, perdebatan antara umat muslim dan kafir, akhirat (tempat setelah kematian), dan sosok malaikat yang sesungguhnya bukanlah anak Allah. Dari beberapa tema tersebut, penggunaan ungkapan dengan pola-pola tertentu disengaja digunakan dengan menggunakan bentuk penekanan untuk memberikan pemahaman pada umat manusia. Kalam khabar menjadi sebuah kalam retorika untuk menciptakan suatu suasana yang berbeda beragam intonasi penyampaiannya (Amir dkk., 2020). Landasan yang sifatnya teologis ini disampaikan agar mewujudkan kehidupan yang baik berdasarkan beberapa indikator seperti kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan (Muhlisin dkk., 2022).

Balaghah merupakan ilmu yang memperhatikan ungkapan pembicara (*mutakallim*) terhadap yang mendengar (*mukhatab*). Sebagaimana dalam Faqihudin (2009) yang mengambil dari pepatah Arab bahwasannya ucapan seseorang akan tersampaikan sebagaimana tujuannya ketika telah menyampaikan ungkapan tersebut dengan benar dan fasih. Ilmu balaghah menentukan kaidah-kaidah yang menentukan bagaimana tuturan disesuaikan dengan keadaan agar sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan oleh *mutakallim* terhadap *mukhattab* (Alwi, 2019). Dalam bahasa arab, ilmu balaghah terbagi menjadi 3 cabang, diantaranya adalah ilmu ma'ani, ilmu bayan, dan ilmu badi' (Murniati, 2017). Ilmu ma'any terdiri dari Kalam khabar dan kalam *insya'*, menurut para ahli, kalam *khabar* merupakan suatu ungkapan atau kalimat yang dapat dianggap benar atau salah karena isinya mengacu pada berita. Oleh karena itu, kalimat-

kalimat tersebut disebut kalimat predikat. Dengan demikian, predikat ini erat kaitannya dengan kebenaran acuan, yaitu kebenaran yang dapat dirujuk melalui gejala-gejala yang ada dalam kenyataan.

Ilmu *ma'any* merupakan salah satu dari 3 bidang kajian ilmu balaghah. Ilmu *ma'any* merupakan salah satu cabang retorika yang membahas tentang kesesuaian ungkapan menurut situasi dan keadaan lawan bicara. Sehingga, ilmu *ma'any* membantu untuk menyusun kalimat-kalimat secara tepat sesuai dengan keadaan dan kandungan baik atau buruknya dalam kalimat. Al-Qawi (2016) mengatakan bahwa ilmu makna adalah ilmu yang mengajarkan siswa bagaimana mengkonstruksi model kalimat bahasa Arab menurut maknanya atau makna yang dikehendaki berdasarkan keadaan. Ada pula yang dimaksud dengan model kalimat bahasa arab, seperti pendahuluan, pilihan, ilmu, ketidakjelasan, dan sejenisnya, serta apa yang dimaksud dengan kalimat tersebut. keadaan keadaan keterlibatan, yaitu keadaan tidak adanya informasi, keragu-raguan, atau pengingkaran. Dengan pengetahuan tersebut, dapat diketahui kalimat-kalimat yang disusun secara tepat sesuai dengan situasi dan keadaan, dan dapat diketahui apakah kalimat itu baik atau buruk (Febrianto, 2023). Menurut pendapat ilmu pengetahuan, makna tuturan deklaratif adalah suatu ungkapan atau kalimat yang dapat dianggap benar atau salah karena isinya mengacu pada berita. Oleh karena itu, kalimat-kalimat tersebut disebut kalimat predikat. Dengan demikian, predikat ini erat kaitannya dengan kebenaran acuan, yaitu kebenaran yang dapat dirujuk melalui gejala-gejala yang ada dalam kenyataan (Mardatillah, 2017).

Penelitian mengenai ilmu *ma'any*, khususnya kalam *khobar* telah banyak dilakukan, terdapat beberapa kecenderungan dalam mengkaji kalam *khobar* dalam ilmu *ma'any* sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Bagus (2020); Choirunnisa dkk., (2021); Fajar & Luthfi (2022); Hamdi (2022); Ibrahim (2023); Jannah & Nisa (2022) yang menganalisis kalam *khobar* dalam pendekatan ilmu *ma'any*, adapun tujuan dari penelitian-penelitian tersebut adalah ingin mengetahui jenis dan bentuk gaya bahasa kalam *khobari*, serta ingin mengetahui tujuan dari tuturan yang digunakan dari objek-objek yang digunakan, seperti novel, kitab hadits, Al-Qur'an, dialog khutbah, dan cerpen. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanusi (2019) juga ingin mengetahui tujuan dari tuturan kalam *khobari* dalam Al-Qur'an, namun ditambahkan dengan teori peristiwa tuturan berdasarkan perspektif Dell Hymes. Kemudian, dalam penelitian Aydin, (2021) juga ingin mengetahui bentuk-bentuk dari kalam *khobar* yang terdapat dalam Al-Qur'an, namun ia menambahkan analisa mengenai metafora dan konotasi dari kalam *khobar* tersebut. Dalam penelitian Agustiar & Jamal (2021) lebih memperhatikan konstruksi struktur kebahasaan dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat *khobariyyah* dalam Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian Busyi & Shalih (2023) ingin mengetahui apakah adanya campur tangan dan tumpang tindih kalam *khobariyyah* dan *insya'i* dalam *diwan* Ibn Al-Farid, kemudian ingin mengetahui kesesuaian tuturan dengan makna berita dan *insya'i* sekaligus tanpa adanya *qarinah* yang memisahkannya antara kalam *khobar* dan *insya'i*.

Berdasarkan kecenderungan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang mengkaji tentang ilmu *ma'any*, terkhusus kalam *khobar* cenderung dikaji untuk mengetahui bentuk *kalam khobar* beserta tujuannya yang terkandung dalam tuturan yang diujarkan oleh penutur. Sehingga, peneliti bermaksud untuk mengembangkan ilmu *ma'any* pada ranah topik *kalam khobar* dalam topik kajian al-Qur'an, khususnya surah Az-zukhruf. Demikian, penelitian ini akan mengulas tentang bentuk-bentuk serta tujuan yang terkandung dari kalam *khobar* dalam ayat-ayat al-Qur'an, tepatnya dalam surah Az-

zukhruf. Penelitian ini juga melibatkan diskursus konteks sosial dan historis berdasarkan latar belakang lingkungan dan budaya arab serta masa kewahyuan Al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang diketahui sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki bermacam-macam informasi yang perlu diketahui maksud dari tuturannya. Hal ini berpengaruh dari konteks ujaran yang diucapkan, apakah sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan oleh penutur. Kemudian, sebagaimana dalam ilmu *ma'any*, pengungkapan haruslah diucapkan dengan fasih dan benar. Selain itu, tujuannya dalam menyampaikan informasi yang mengandung maksud dan tujuan tertentu oleh *mutakallim* (penutur).

LANDASAN TEORI

A. Kalam *khabar*

Kalam *khabar* merupakan ungkapan yang mengandung yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur. Ungkapan tersebut dapat dinilai benar ataupun bohong berdasarkan ungkapan yang disampaikan. Jika kalam tersebut sesuai dengan kenyataan, maka kalam tersebut dapat dikatakan benar. Sebaliknya, jika kalam tersebut tidak sesuai dengan keadaan dan kenyataan maka ungkapan tersebut dinyatakan kalam yang dusta (bohong) (Al-Jarim & Amin, 1999).

Selain itu, kalam *khabar* dalam mempertimbangkan hal yang benar ialah ketika informasi tersebut memberikan manfaat dan relevan dengan kehidupan manusia. Informasi tersebut juga biasanya telah disepakati oleh orang-orang, baik secara internal atau dengan cakupan yang lebih luas dan hukum-hukum yang telah ditetapkan dan disepakati. Jika *khabar* itu dikatakan bohong ketika informasinya tidak memberikan manfaat dan itu merupakan bukan sesuatu yang sesuai dengan kenyataannya (Al-Hasyimi, 2017).

Dalam Mir (1990) menyebutkan bahwa penafsiran Al-Qur'an pernah dikaji dengan sudut pandang berbeda terhadap ayat-ayatnya, seperti teori gramatikal tata bahasa. Menurutnya, sudut pandang tersebut memiliki keterbatasan. Pengkajian untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an beberapa kali harus mempertimbangkan ilmu balaghah daripada harus mempertimbangkan ilmu tata bahasa. Lebih tepatnya, pertimbangan ilmu balaghah harus lebih diutamakan daripada keilmuan tata bahasa agar sinkronisasi dan harmonisasi keilmuan pengkajian Al-Qur'an yang dilakukan tetap sejalan.

B. Tujuan kalam *khabar*

Selain itu, setiap ungkapan yang disampaikan oleh penutur memiliki suatu tujuan. Adapun pembagian tersebut terbagi menjadi 2, yaitu *faidatul khabar* dan *lazimul faidah*. Pengertian dari *faidatul khabar* ialah suatu ungkapan yang ditujukan kepada orang yang sama sekali belum mengetahui isi dari ungkapan tersebut. Adapun *lazimul faidah* ialah suatu ungkapan yang ditujukan untuk orang yang sudah pernah mendapatkan dan mengetahui berita dari ungkapan tersebut. Namun, tujuan utamanya ialah untuk memberitahukan mitra tutur bahwa penutur juga telah mengetahui tentang berita yang disampaikan (Al-Qalash, 2017).

Namun, terdapat tujuan-tujuan lain dari kalam *khabar* di luar dua tujuan sebelumnya, tujuan tersebut dapat dipahami dari konteks informasi yang disampaikan (Al-Hasyimi, 2017), sebagai berikut:

Tabel 1.
Tujuan kalam khobar

No.	Tujuan Khobar	Fungsi	Contoh	Interpretasi
1.	<i>Istirham</i>	<i>Istirham</i> digunakan untuk mengungkapkan memohon kasih sayang ataupun belas kasihan.	إني فقير إلى عفو ربي	Kalimat disamping mengandung permohonan kasih sayang dan meminta belas kasihan dari penutur (<i>mutakallim</i>) terhadap mitra tutur (<i>mukhattab</i>). Ekspresi tersebut dapat diperhatikan dari frasa “إني فقير” secara harfiah bermakna “saya miskin”, namun dalam konteks tersebut menunjukkan pengakuan ketergantungan di hadapan Allah. Kemudian dalam kata “عفو” bermakna maaf atau ampunan. Dalam konteks <i>istirham</i> , kata tersebut artinya bertujuan untuk permohonan maaf dan permintaan ampun terhadap Allah untuk diberi ampun.
2.	<i>Tahrik al-himmah</i>	<i>Tahrik al-himmah</i> digunakan untuk menggerakkan keinginan atau terhadap sesuatu yang harus diwujudkan.	ليس سواء عالم وجهول	Kalimat disamping mengandung ujaran untuk menggerakkan keinginan dan membangkitkan semangat untuk meraih sesuatu yang harus diwujudkan. Ekspresi tersebut dapat diperhatikan pada frasa “ليس سواء” yang bermakna “tidak sama” secara harfiah, namun dalam konteks tersebut hendak menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara satu hal dengan hal lain / membandingkan. Kemudian, terdapat kontras makna antara kata “عالم” dengan kata “وجهول”. Pada kata “عالم” diartikan sebagai “orang berilmu”, sedangkan “وجهول” diartikan sebagai “orang yang tidak berilmu”. Maka, ini menunjukkan perbedaan antara tingkat pengetahuan dan juga ketidaktahuan dalam suatu bidang. Namun, tujuan dari informasi tersebut ialah sebagai dorongan untuk mengejar hal tertentu dan meningkatkannya, contohnya yaitu ilmu pengetahuan.
3.	<i>Izhar adh-dhaif wal khusyu'</i>	<i>Izhar adh-dhaif wal khusyu'</i> digunakan untuk menunjukkan kelemahan dan kekhusyu'an penutur.	رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي	Berdasarkan penggalan ayat al-Qur'an disamping mengandung ungkapan yang menunjukkan kelemahan dan kekhusyu'an penutur. Secara harfiah, “وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي” bermakna “tulang-tulang milikku telah lemah”. Dari ungkapan yang diucapkan oleh nabi Zakaria itu menunjukkan bahwa ia sudah mulai menjalani masa tuanya dan menjadi pertanda dari ketidakberdayaan penutur. Kemudian, itu juga menunjukkan kerendahan hati serta rasa takut nabi Zakaria di hadapan Allah Swt. dengan menunjukkan kelemahan dirinya.
4.	<i>Izhar at-tahassur</i>	<i>Izhar at-tahassur</i> digunakan untuk menunjukkan rasa penyesalan dan kekecewaan.	إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ	Berdasarkan penggalan ayat al-Qur'an disamping mengandung ungkapan yang menunjukkan rasa penyesalan dan kekecewaan. Penggalan tersebut bermakna “Sesungguhnya aku melahirkan seorang anak perempuan”. Penyesalan tersebut terjadi disebabkan keinginan dan

				nadzar-nya istri Imran untuk memiliki anak laki-laki karena yang biasanya dibaktikan / mengabdikan diri ke rumah Allah, Baitul Maqdis adalah laki-laki. Namun, dengan lahirnya Maryam, ia tetap mengabdikan dirinya di Baitul Maqdis dan dijauhkan dari gangguan setan.
5.	<i>Izhar al-farh</i>	<i>Izhar al-farh</i> digunakan untuk menunjukkan kegembiraan atas datangnya dan hilangnya sesuatu.	جاء الحقُّ وَزَعَقَ الباطِلُ	Berdasarkan penggalan ayat al-Qur'an disamping mengandung ungkapan yang menunjukkan ekspresi kegembiraan atas datang dan hilangnya sesuatu. Penggalan tersebut bermakna "telah datang kebenaran dan telah lenyap kebatilan". Dari wahyu tersebut menunjukkan perasaan kegembiraan dan rasa syukur dari orang-orang yang beriman, juga menginspirasi mereka untuk terus berpegang teguh pada ajaran islam.
6.	<i>Taubikh</i>	<i>Taubikh</i> digunakan untuk merendahkan atau mengecilkan sesuatu.	الشمس طالعة	Kalimat disamping mengandung makna untuk merendahkan atau mengecilkan sesuatu. Maksudnya ialah untuk memberikan suatu teguran atau kritik tertentu terhadap mitra tutur. Frasa "الشمس طالعة" bermakna "matahari terbit", maka ujaran tersebut sesungguhnya memang sebuah informasi terhadap mitra tutur, di sisi lain itu merupakan teguran atau sindiran yang perlu digunakan dalam konteks tertentu. Biasanya, kalimat seperti ini digunakan sebagai peringatan kepada orang yang akan segera bekerja dan sekolah, demikian agar tidak terlambat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
7.	<i>Tadzkir bi ma bayna al-maratib</i>	<i>Tadzkir bi ma bayna al-maratib</i> digunakan untuk mengingatkan lawan bicara bahwasannya kedudukan yang berbeda atau tidak setara.	لا يستوي كسلان ونشيط	Kalimat disamping mengandung makna untuk mengingatkan lawan bicara bahwasannya kedudukan yang berbeda atau tidak setara. Makna dari frasa tersebut ialah "tidaklah sama orang yang malas dan orang yang rajin". Kalimat tersebut menjadi pengingat terhadap mitra tutur bahwasannya terdapat perbedaan antara seorang yang rajin dan malas. Informasi tersebut digunakan untuk memicu motivasi dan introspeksi diri untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.
8.	<i>Madah</i>	<i>Madah</i> digunakan untuk memberikan pujian.	فإنك شمس والملوك كواكب إذا طلعت لم يبد منهن كوكب	Kalimat-kalimat disamping mengandung ungkapan yang menunjukkan pujian. Literatur klasik disamping bermakna dengan "Maka sesungguhnya kau adalah matahari dan raja-raja adalah bintang-bintang", sedangkan kalimat lainnya bermakna "ketika kau terbit, tak ada bintang yang tampak". Kalimat tersebut menunjukkan metafora / kiasan dengan estetika, puitis dan penuh makna. Demikian, maknanya menggambarkan bahwa ketika orang yang diberi pujian (matahari) muncul, maka tidak ada orang lain (bintang) yang tampak. Sebab, cahayanya (pengaruh yang dibawanya) begitu cerah (besar) sehingga mengalahkan cahaya-cahaya bintang (mengalahkan yang lain).

9.	<i>Tahdzir</i>	<i>Tahdzir</i> digunakan untuk memperingati mitra tutur atas suatu perkara yang dibenci penutur dengan harapan ia dapat menghindarinya.	أبعظه الحلال إلى الله الطلاق	Kalimat disamping mengandung ungkapan yang digunakan untuk memperingati mitra tutur atas suatu hal yang dibenci penutur dengan harapan mitra tutur dapat menghindari perkara tersebut. Makna dari kalimat tersebut ialah “perkara halal yang paling dibenci oleh Allah adalah perceraian). Kalimat tersebut secara langsung untuk memperingatkan umat muslim untuk menghindari perceraian, meskipun tindakan tersebut hukumnya halal dalam islam. Meski diperbolehkan, tindakan tersebut tidak disukai oleh Allah.
10.	<i>Farkh</i>	<i>Farkh</i> digunakan untuk menunjukkan rasa bangga penutur.	إن الله اصطفاني من قريش	Kalimat disamping mengandung ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan rasa bangga penutur. Makna dari ungkapan tersebut ialah “sesungguhnya Allah telah memilihku dari kaum Quraisy”. Informasi tersebut menunjukkan perbedaan yang menonjolkan keunggulan atau keistimewaan seseorang, khususnya penutur dibandingkan orang lain. Kedudukan kaum Quraisy memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan dihormati, serta memiliki keistimewaan yang dapat dibandingkan dengan suku lain.

C. Cara penyampaian kalam khobar

Dalam memahami cara penyampaian kalam khobar, sejatinya setiap kalimat yang diujarkan oleh penutur (*mutakallim*) kepada mitra tutur (*mukhattab*) selalu memiliki maksud dan tujuannya. Oleh karena itu, penutur harus mengetahui bagaimana keadaan atau posisi dari mitra tutur yang diawali dengan menyampaikan berita secukupnya, yakni menggunakan kalimat yang efektif, lugas, dan sesuai dengan tujuannya. Sebab, jika tidak demikian, besar kemungkinan untuk terjadi penyimpangan dan munculnya hal yang tidak bermanfaat seperti kesalahpahaman. Maka, setiap bentuk kalam khobar antara satu dengan yang lainnya digunakan dalam keadaan yang berbeda-beda dan menyesuaikan keadaan mitra tutur (Khamim & Subakir, 2018). Adapun pembagian dari kalam khobar dibagi menjadi 3 berdasarkan cara penyampaian penutur kepada mitra tutur oleh Al-Juhani (2000), sebagai berikut:

1. Kalam khobar ibtida’i

Kalam khobar ibtida’i merupakan ungkapan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang mana ungkapan tersebut diungkapkan sebab mitra tutur belum mengetahui apapun tentang informasi yang disampaikan. Keadaan dari ungkapan tersebut tidak memerlukan taukid dari penutur.

أنا مريض
 “Saya Sakit”

Ujaran diatas merupakan sebuah ungkapan untuk menginformasikan suatu hal yang sedang dialami oleh penutur. Ungkapan diatas tidak mengandung kata tambahan dan taukid seperti “sekali” ataupun “sangat” yang biasanya digunakan untuk memperkuat

isi pemberitaan kepada mitra tutur. Selain itu, ujaran diatas juga tidak mengandung ekspresi emosional sebagai penguat dalam isi pemberitaannya. Kalimat diatas disampaikan dengan bentuk yang paling sederhana dan efektif sebagaimana seorang penutur menyampaikan sebuah informasi kepada mitra tutur secara langsung tanpa menambahkan taukid apapun.

2. *Kalam khabar thalabi*

Kalam khabar thalabi merupakan ungkapan yang dinilai baik jika terdapat penekanan di dalam ucapannya. Hal ini diperlukan oleh penutur kepada mitra tutur atas keraguannya terhadap informasi yang telah disampaikan.

إني مريض

“*Sesungguhnya saya sakit*”

Ujaran diatas merupakan sebuah ungkapan untuk menyampaikan informasi yang masih diragukan oleh mitra tutur. Maka, penutur menginformasikannya dengan menambahkan satu *taukid*. Dari kalimat tersebut, taukid yang digunakan adalah huruf “*inni*”. Dengan adanya sebuah taukid dalam suatu kalimat mengisyaratkan bahwa penutur ingin menegaskan atau memastikan kepada mitra tutur bahwa saat itu penutur benar-benar dalam kondisi sakit. Kalam *khabar thalabi* digunakan untuk mengatasi keraguan mitra tutur dan memastikan ingin bahwa informasi yang telah disampaikan bersifat benar adanya.

3. *Kalam khabar inkari*

Kalam khabar inkari merupakan ungkapan yang wajib menggunakan taukid di dalam pengungkapannya, meskipun memerlukan beberapa kali penekanan. Hal ini bertujuan agar informasi dapat tersampaikan kepada mitra tutur yang ingkar (*munkir*) dikarenakan mitra tutur menolak sepenuhnya informasi/berita yang telah disampaikan.

والله إني لمريض

“*Demi tuhan sesungguhnya aku benar-benar sakit*”

Ujaran diatas merupakan sebuah ungkapan untuk menyampaikan informasi yang disampaikan untuk orang-orang yang ingkar. Dalam pengungkapan kalam khabar inkari biasanya terdapat sisi emosional oleh penutur. Hal ini dikarenakan banyaknya penekanan yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan informasinya. Pada kalimat diatas, *taukid* yang digunakan adalah huruf *qasam*, huruf *inni*, dan *lam muzahlaqoh*. Elemen penekanan dalam ungkapan diatas ditunjukkan sebagai informasi yang sangat kuat terhadap mitra tutur. Pada ujaran diatas, penutur sangat ingin menekankan pernyataan bahwa dia dalam kondisi yang sangat mendesak. Maka, dengan kondisi yang demikian, kalam khabar inkari berperan penting untuk menegaskan dengan ungkapan yang sangat kuat terhadap mitra tutur yang meragukan informasi yang disampaikan penutur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu studi literatur yang mengkaji ayat-ayat al-Qur’an dengan pendekatan ilmu balaghah (Rofiqoh & Zulhawati, 2020). Metode tersebut digunakan untuk mengetahui bentuk dan tujuan dari kalam khabar sebagai alat analisa maksud dari tuturan yang terdapat dalam al-Qur’an,

yaitu surah az-zukhruf. Pendekatan ilmu balaghah dilakukan dengan membaca buku studi kepustakaan dari kalam khabar. Penelitian ini mengeksplorasi dan mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan mengumpulkan kitab, jurnal, buku dan bahan akademik yang relevan lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah surah az-zukhruf yang berjumlah 89 yang tergolong sebagai ayat-ayat dari surah makkiyah. Penelitian ini mengutip ayat-ayat yang tergolong sebagai *kalam khabar*, sebagaimana tujuan utama dari rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan. Kemudian, data penelitian ini dikumpulkan melalui 2 tahapan, yaitu membaca dan mencatat (Muhammad, 2020). Pada tahapan membaca, mula-mula peneliti akan membaca ayat-ayat dalam surah az-zukhruf secara menyeluruh untuk menemukan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian, pada tahapan mencatat, peneliti mencatat dan mengidentifikasi ayat-ayat yang menunjukkan bentuk-bentuk kalam khabar serta tujuan dari ungkapan tersebut sebagaimana yang telah ditemukan di dalam surah az-zukhruf dan dipaparkan dalam sebuah tabel.

Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik tersebut digunakan untuk menginterpretasi dan mengambil kesimpulan sesuai dengan fokus utama penelitian. Peneliti fokus untuk mengetahui bentuk-bentuk dari kalam khabar dan tujuan dari ayat-ayat dalam surah az-zukhruf yang dilatarbelakangi oleh konteks sosial, budaya dan sejarahnya. Kemudian, peneliti akan menginterpretasikan sebagian data mengenai *kalam khabar* yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian terhadap ilmu ma'any, khususnya *kalam khabar* akan melibatkan teks untuk dianalisis yang berisi cara beretorika dalam berbahasa. Dalam kasus ini, peneliti akan memaparkan penggunaan gaya bahasa atau strategi penyampaian serta tujuan yang diucapkan oleh penutur (*mutakallim*) terhadap mitra tutur (*mukhattab*).

PEMBAHASAN

Analisis kalam khabar dalam surah az-zukhruf

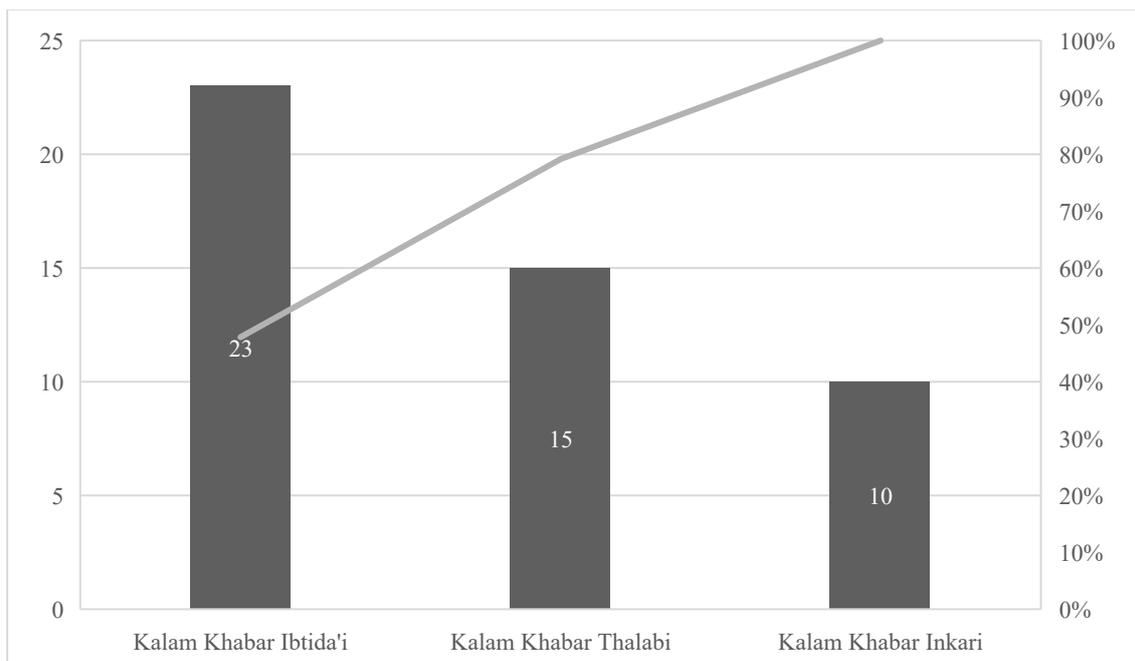
Surah az-zukhruf merupakan salah satu surah yang tergolong sebagai surah makkiyah. Surah az-zukhruf ialah surah ke-43 di dalam kitab al-Qur'an. Surah az-zukhruf terdiri dari 89 ayat dan tertulis pada juz 25. Ayat-ayat yang dibahas cenderung mengenai kenikmatan yang diturunkan oleh Allah di kehidupan dunia (Khoiruddin dkk., 2018). Dalam ayat-ayat al-Qur'an pada surah az-zukhruf memiliki banyak informasi mengenai ajaran-ajaran agama, hukum-hukum agama serta kebesaran Allah dalam paparan ayat yang akan dijelaskan di bagian pembahasan penelitian ini.

Frekuensi kemunculan kalam khabar dalam surah az-zukhruf

Berdasarkan besarnya frekuensi kemunculan kalam khabar dalam al-Qur'an menunjukkan betapa pentingnya informasi dan pernyataan-pernyataan Allah untuk menyampaikan ajaran agama, hukum, kisah-kisah nabi terdahulu, serta betapa besarnya kuasa Allah Swt. yang harus ditaati oleh umat islam. Dengan banyaknya kemunculan berbagai bentuk kalam khabar, al-Qur'an mampu memberikan penjelasan mengenai kebenaran wahyu yang tertulis di mushaf-mushaf al-Qur'an secara terperinci. Selain itu, dengan banyaknya kemunculan bentuk-bentuk kalam khabar, juga memberikan wawasan dan khazanah keilmuan yang lebih dalam untuk menggali pesan moral dan makna yang disampaikan kepada umat manusia. Kajian kalam khabar terhadap surah az-zukhruf akan dijelaskan secara komprehensif setelah paragraf berikut ini:

Tabel 2.
Frekuensi jenis kalam khabar

Jenis Kalam khabar	Jumlah data yang ditemukan	Persentase
Kalam <i>khabar ibtida'i</i>	22	47%
Kalam <i>khabar thalabi</i>	16	33%
Kalam <i>khabar inkari</i>	10	20%
Total	48	100%



Grafik 1.

Frekuensi bentuk ungkapan kalam khabar dalam surah az-zukhruf

Paparan grafik diatas menunjukkan banyaknya frekuensi kemunculan kalam khabar di masing-masing bentuknya. Untuk kalam khabar ibtida'i muncul sebanyak 23, kalam khabar thalabi muncul sebanyak 15, dan kalam khabar inkari muncul sebanyak 10. Frekuensi yang tinggi dari kalam khabar ibtida'i mencerminkan adanya kasih sayang Allah swt. terhadap umat manusia sebagai pemberi petunjuk kebenaran dan ajaran moral yang efektif dan mudah untuk dipahami oleh umat-Nya. Berikut tabel rinci yang memaparkan kalam khabar yang diiringi dengan tujuannya:

Tabel 3.
Klasifikasi bentuk dan tujuan dari kalam khabar dalam surah az-zukhruf

No.	Redaksi ayat	Bentuk kalam khabar	Tujuan kalam khabar	Taukid
1.	بَلْ مَتَّعْتُ هَؤُلَاءِ وَأَبَاءَهُمْ حَتَّىٰ جَاءَهُمُ الْحَقُّ وَرَسُولٌ مُّبِينٌ	<i>Kalam khabar ibtida'i</i>	<i>Faidatul khabar</i>	-
2.	فَأَهْلَكْنَا أَسَدًا مِنْهُمْ بَطَشًا وَمَضَىٰ مَثَلُ الْأَوَّلِينَ			-

3.	فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِآيَاتِنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَصْحَكُونَ			-
4.	وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلَهٌ وَفِي الْأَرْضِ إِلَهٌ ۗ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ			-
5.	لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ			-
6.	وَإِذْ قَالَ لِإِبْرَاهِيمَ لِإِيبَتِي وَقَوْمِي ۖ إِنِّي بَرَاءٌ لِّمَا تَعْبُدُونَ	Kalam khabar thalabi	Lazimul faidah	Huruf inna
7.	وَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ وَإِنَّا بِهِ كَافِرُونَ			Huruf inna
8.	فَاسْتَحَفَّ قَوْمَهُ ۖ فَاطَاعُوهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَسِيقِينَ			Huruf inna
9.	إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ			Huruf inna
10.	وَلَنْ يَنْفَعَكُمْ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْكُم فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ			Huruf anna
11.	لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ			Lam muzahlaqoh dan dua huruf nun taukid
12.	وَإِنَّهُ ۗ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ			Huruf inna dan lam muzahlaqoh
13.	أَوْ نُزِيلْنَاكَ الَّذِي وَعَدْنَاهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِمْ مُّقْتَدِرُونَ	Kalam khabar inkari		Huruf nun dan huruf inna
14.	وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّوهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّهْتَدُونَ		Faidatul khabar	Huruf inna, lam muzahlaqoh, dan huruf anna
15.	وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ			Huruf inna dan lam muzahlaqoh

Data-data yang ada di dalam tabel merupakan data yang dibentuk menjadi beberapa sampel dijadikan pembahasan penelitian ini. Nomor-nomor data yang akan dibahas dilakukan secara terstruktur atau disesuaikan dengan tabel diatas, berikut penjelasannya:

Kalam khabar ibtida'i

بَلْ مَتَّعْتُ هَؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ جَاءَهُمُ الْحَقُّ وَرَسُولٌ مُّبِينٌ

Ayat 29 yang menjadi data 1 mengandung unsur kalam khabar. Hal ini disebabkan Allah menyampaikan informasi mengenai kenikmatan yang telah diberikan oleh-Nya terhadap kaum musyrik sejak kehidupan nenek moyangnya. Allah telah

menganugerahkan nikmat yang beragam dan memanjangkan umur, namun mereka terlena atas dasar hawa nafsunya. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi berdasarkan firman Allah Swt. Sehingga tujuannya ialah *faidatul khabar*. Allah memberikan peringatan tersebut kepada anak dan cucu dari nenek moyangnya yang masih ingkar meskipun telah diberikan berbagai kenikmatan. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar *ibtida'i*. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya taukid di dalam isi ayat 29 dalam surah az-zukhruf.

فَأَهْلَكْنَا أَشَدَّ مِنْهُمْ بَطْشًا وَمَضَىٰ مِثْلُ الْأَوَّلِينَ

Ayat 8 yang menjadi data 2 mengandung unsur kalam khabar. Hal ini dikarenakan Allah menyampaikan informasi mengenai orang-orang mendustakan para rasul dan nabi. Allah memberikan peringatan terhadap mereka dengan memberikan pelajaran (azab) yang pantas untuk mereka terima. Itu juga berlaku untuk orang-orang yang berbadan yang lebih besar diantara mereka dan mengisyaratkan tidak ada sesuatu yang mustahil bagi Allah. Sebagaimana dalam ayat tersebut telah menyampaikan bahwa umat-umat terdahulu menjadi contoh bagi yang mendustakan para nabi dan rasul-Nya. *Khabar* tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi berdasarkan firman Allah Swt. Sehingga tujuannya ialah *faidatul khabar* Ayat ini mengandung unsur kalam *khabar ibtida'i*. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya taukid di dalam isi ayat 8 dalam surah az-zukhruf.

فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِآيَاتِنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَضْحَكُونَ

Ayat 47 yang menjadi data 3 mengandung unsur kalam khabar. Hal ini diketahui sebab Allah menyampaikan informasi mengenai nabi musa yang ditertawakan dengan mukjizat yang digunakannya. Ayat ini menerangkan tentang Fir'aun yang tidak mengimani nabi Musa dengan kerasulannya. Meskipun ia telah menunjukkan mukjizat-mukjizatnya, nabi Musa justru diejek dan ditertawakan. Ayat itu ditujukan kepada nabi Muhammad disebabkan tekanan batin yang diterima akibat penentangan agama islam yang dibawa olehnya di tengah masyarakat kafir di mekkah. Allah menjadikan nabi Musa sebagai contoh, bahwasannya tentangan-tentangan tersebut sudah menjadi hal biasa dalam mendakwahkan agama. Allah memberitahukan pada Muhammad untuk tabah dan sabar untuk memperoleh kemenangan atas kaum kafir. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi berdasarkan firman Allah Swt. Sehingga tujuannya ialah *faidatul khabar* Ayat ini mengandung unsur kalam khabar *ibtida'i*. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya taukid di dalam isi ayat 47 dalam surah az-zukhruf.

وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلَهٌ وَفِي الْأَرْضِ إِلَهٌ ۗ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ

Ayat 84 yang menjadi data 4 mengandung unsur kalam khabar. Hal ini disebabkan bahwasannya Allah menegaskan kemustahilannya mempunyai anak. Sebagaimana hubungannya dengan ayat 81 dalam surah az-zukhruf. Dalam ayat 84, Allah menyatakan hanya Dialah yang disembah oleh penghuni bumi maupun langit, tidak ada yang lain. Ayat ini lebih ingin menunjukkan bahwa Allah maha bijaksana lagi maha mengetahui. Sebagaimana orang-orang yang tersesat, yang menyembah patung *latta* dan *uzza* yang merupakan benda mati dan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh Allah. Khabar tersebut

disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi berdasarkan firman Allah Swt. Sehingga tujuannya ialah *faidatul khabar* Ayat ini mengandung unsur kalam khabar ibtida'i. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya taukid di dalam isi ayat 84 dalam surah az-zukhruf.

لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ

Ayat 73 yang menjadi data 5 mengandung unsur kalam khabar. Hal ini dapat diketahui dengan firman Allah yang menginformasikan bahwa orang-orang yang beriman akan ditempatkan di surga. Kemudian, mereka akan memperoleh buah-buahan yang banyak beserta jenis-jenisnya. Orang-orang beriman dapat memakannya sesuai dengan tempat, waktu, keadaan sesuai dengan mereka kehendaki. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi berdasarkan firman Allah Swt. Sehingga tujuannya ialah *faidatul khabar* Ayat ini mengandung unsur kalam khabar ibtida'i. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya taukid di dalam isi ayat 73 dalam surah az-zukhruf.

Kalam khabar thalabi

وَأَذِّقْ آلَ إِبْرَاهِيمَ لِآبِيهِ وَقَوْمِهِ ۖ إِنَّنِي بَرَاءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ

Ayat 26 yang menjadi data 6 mengandung unsur *kalam khabar*. Hal ini dapat diketahui dari al-Qur'an yang menceritakan kisah Ibrahim terhadap ayah dan kaumnya yang menyembah berhala. Namun, pada kisah tersebut Ibrahim melepas dirinya terhadap apapun yang ayah dan kaumnya sembah. Namun, Ibrahim tetap memberikan ajakan terhadap mereka untuk menyembah hanya pada Allah. Tujuan dari penyampaian berita tersebut adalah *lazimul faidah*. Hal ini dikarenakan Ibrahim telah mengetahui bahwa kaumnya menyembah berhala dan menginformasikan kepada kaumnya untuk menyembah Allah Swt. Sebagaimana *lazimul faidah* ialah informasi yang diketahui oleh penutur dan penutur menyampaikan informasi tersebut meskipun mitra tutur juga mengetahuinya. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar thalabi. Hal ini disebabkan terdapat satu perangkat taukid (penekanan), yaitu huruf inna.

وَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ وَإِنَّا بِهِ كَافِرُونَ

Ayat 30 yang menjadi data 7 mengandung unsur kalam khabar. Redaksi ayat tersebut ialah isi yang mengutarakan orang-orang kafir terhadap al-Qur'an. Allah telah menerangkan bahwa al-Qur'an disampaikan sebagai bukti kebenaran rasul. Namun, al-Qur'an justru tidak diterima dengan baik di kalangan orang-orang kafir. Mereka justru menyebut al-Qur'an ialah sihir dan bukanlah wahyu dari Allah, sebab itu mereka mereka mengingkarinya. Tujuan dari berita ini ialah *faidatul khabar*. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut berdasarkan firman Allah Swt. Ayat ini mengandung unsur kalam *khabar thalabi*. Hal ini dapat diketahui dari *taukid* yang digunakan oleh orang-orang kafir dengan menggunakan perangkat "inna".

فَاسْتَحَفَّ قَوْمَهُ ۖ فَاطَاعُوهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ

Ayat 54 yang menjadi data 8 mengandung unsur kalam khabar. Redaksi dari ayat tersebut ialah ketika Fir'aun yang menyerukan kepada kaumnya melalui kata-katanya yang mampu mempengaruhi mereka. Sehingga, kaumnya justru patuh kepada Fir'aun dan tidak mengimani nabi Musa hingga membencinya. Allah menyerukan bahwa mereka digolongkan sebagai orang-orang fasik, mereka justru jauh dari ajaran agama dan meninggalkan kebenaran. Tujuan dari berita ini ialah *faidatul khabar*. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut berdasarkan firman Allah Swt. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar thalabi. Hal ini dapat diketahui dari taukid yang digunakan oleh orang-orang kafir dengan menggunakan perangkat “inna”.

إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Ayat 43 yang menjadi data 9 mengandung unsur kalam khabar. Redaksi dari ayat tersebut menjelaskan bahwa nabi Muhammad diminta untuk berpegang teguh pada al-Qur'an. Nabi Muhammad diminta untuk meningkatkan keimanannya dan giat untuk mendakwahkan ajaran-ajaran islam. Hal ini tidak lepas dari Allah yang menyerukan pada nabi Muhammad bahwa islam merupakan kebenaran yang mutlak dan manusia dijamin kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Sebaliknya, bagi yang membangkang akan ditentukan hukumannya oleh Allah Swt. Tujuan dari berita ini ialah *faidatul khabar*. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut berdasarkan firman Allah Swt. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar thalabi. Hal ini dapat diketahui dari taukid yang digunakan oleh orang-orang kafir dengan menggunakan perangkat “inna”. Penekanan tersebut juga digunakan untuk menghadapi keraguan nabi Muhammad menghadapi orang-orang kafir.

وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْكُمُ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ

Ayat 39 yang menjadi data 10 mengandung unsur kalam khabar. Redaksi dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menegaskan terhadap orang-orang kafir bahwa jika saja mereka mengalami penyesalan dan alasan lain untuk diampuni oleh Allah, justru tidak akan diterima. Hal ini dikarenakan mereka tidak mengimani-Nya dan tentu tidak melaksanakan perintah-perintah-Nya. Mereka justru bermain-main dengan setan, yang mana tujuan utamanya adalah untuk menghalangi umat manusia untuk berada di jalan yang benar. Tujuan dari berita ini ialah *faidatul khabar*. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut berdasarkan firman Allah Swt. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar thalabi. Hal ini dapat diketahui dari taukid yang digunakan untuk menyampaikan berita pada orang-orang kafir dengan menggunakan perangkat “anna”.

Kalam khabar inkari

لَيَقُولَنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Ayat 9 yang menjadi data 11 mengandung unsur *kalam khabar*. Redaksi yang terkandung dari ayat tersebut ialah ketika Allah meminta pada rasul-Nya untuk menanyakan “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?”, Justru mereka dengan spontan menyatakan dengan jelas bahwa Allah adalah penciptanya. Mereka tidak

mengingkari hal tersebut. Mereka percaya bahwa terdapat sang pencipta yang menciptakan alam semesta. Namun, mereka justru menyembah orang-orang shalih dan berhala sebagai perantaranya. Tujuan dari berita ini ialah *faidatul khabar*. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut berdasarkan firman Allah Swt. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar inkari. Hal ini dapat diketahui dari taukid yang digunakan oleh orang-orang kafir dengan menggunakan dua perangkat taukid, yaitu “nun taukid”.

وَأَنَّهُ ۙ فِي ۙ أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِّي حَكِيمٌ

Ayat 41 yang menjadi data 12 mengandung unsur *kalam khabar*. Redaksi dari ayat tersebut ialah firman Allah yang menyatakan bahwa kedudukan al-Qur’an sangatlah mulia. Al-Qur’an menjadi kitab yang sangat terpelihara dan segala sesuatu yang telah tertulis dalam al-Qur’an tidak akan berubah ataupun rusak. Allah juga menjadikan al-Qur’an sebagai kebahagiaan manusia. Hal ini disebabkan al-Qur’an menjadi petunjuk umat manusia untuk berada di jalan yang benar. Tujuan dari berita ini ialah *faidatul khabar*. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut berdasarkan firman Allah Swt. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar inkari. Hal ini dapat diketahui dari taukid yang digunakan oleh Allah Swt. dengan menggunakan dua perangkat taukid, yaitu “inna” dan “lam muzahlaqoh”.

أَوْ نُرِيكَ الَّذِي وَعَدْتُهُمْ فَأِنَّا عَلَيْهِمْ مُّقْتَدِرُونَ

Ayat 42 yang menjadi data 13 mengandung unsur *kalam khabar*. Redaksi dari ayat tersebut menjelaskan tentang dakwah ajaran-ajaran islam oleh nabi Muhammad. Allah berfirman bahwa meskipun nabi Muhammad diwafatkan meskipun belum mencapai kemenangannya. Allah tetap memberikan azab terhadap orang-orang kafir di akhirat nanti. Allah, maha berkuasa untuk memberikan siksaan atas mereka (orang-orang kafir). Kemudian, Allah menegaskan untuk memperlihatkan azab sebagai ancaman kepada orang-orang kafir. Sebagian ulama beranggapan bahwa bentuk azab yang nyata di dunia adalah peperangan. Tujuan dari berita ini ialah *faidatul khabar*. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut berdasarkan firman Allah Swt. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar inkari. Hal ini dapat diketahui dari taukid yang digunakan oleh Allah Swt. dengan menggunakan dua perangkat taukid, yaitu “nun taukid” dan “inna”.

وَأَنَّهُمْ لِيَصُدُّوهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّقْتَدِرُونَ

Ayat 37 yang menjadi data 14 mengandung unsur *kalam khabar*. Berdasarkan redaksi dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menegaskan setan akan sungguh-sungguh menghalangi orang-orang kafir untuk berada di jalan yang benar. Setan akan menjadi sosok penggoda dan menyesatkan bagi orang-orang kafir. Namun, justru orang-orang kafir menjadikan setan sebagai temannya. Maka dari itu, orang-orang kafir justru sulit untuk mengimani ajaran-ajaran agama islam dan berpedoman kepada al-Qur’an. Tujuan dari berita ini ialah *faidatul khabar*. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut berdasarkan firman Allah Swt. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar inkari. Hal ini

dapat diketahui dari taukid yang digunakan oleh Allah Swt. dengan menggunakan tiga perangkat taukid, yaitu “inna”, “lam muzahlaqoh”, dan “anna”.

وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Ayat 14 yang menjadi data 15 mengandung unsur *kalam khabar*. Redaksi dari ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat perintah Allah kepada nabi Muhammad. Bahwasannya Maha suci Allah yang telah menundukkan semesta alam dengan anugerah-Nya. Tentu, manusia tidak dapat melakukannya disebabkan segalanya merupakan diluar kemampuan manusia. Terdapat penegasan dalam redaksi ayat tersebut. Bahwasannya segala kenikmatan dan manusia sendiri akan kembali kepada Allah yang maha kuasa. Ayat tersebut juga menjadi peringatan bagi manusia untuk menyiapkan diri untuk menghadapi hari pembalasan dan tidak lalai untuk mengingat Allah. Ayat tersebut juga digunakan sebagai ucapan doa bepergian untuk menjadi pengingat bagi manusia terhadap Allah. Tujuan dari berita ini ialah *faidatul khabar*. Khabar tersebut disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut berdasarkan firman Allah Swt. Ayat ini mengandung unsur kalam khabar inkari. Hal ini dapat diketahui dari taukid yang digunakan oleh Allah Swt. dengan menggunakan dua perangkat taukid, yaitu “inna” dan “lam muzahlaqoh”.

Penelitian terdahulu juga cenderung memaparkan bahwa kalam khabar ibtida’i, kalam khabar thalabi, dan kalam khabar inkari muncul di dalam al-Qur’an sebagai informasi terhadap umat manusia dengan teknik penyampaian yang berbeda-beda. Untuk kalam khabar ibtida’i cenderung tidak menggunakan taukid disebabkan orang-orang yang mendapatkan informasi belum mengetahui isi informasi yang disampaikan, sehingga tidak memerlukan taukid untuk mengungkapkan informasinya. Sedangkan untuk kalam khabar thalabi cenderung menggunakan satu taukid dalam menyampaikan informasinya, yakni sebagai antisipasi keraguan mitra tutur. Kemudian, untuk kalam khabar inkari cenderung menggunakan lebih dari satu taukid untuk memberitahukan orang-orang yang ingkar (*munkir*) dikarenakan menolak informasi-informasi yang lebih disampaikan oleh penutur (*mukhattab*).

Implikasi kalam khabar berdasarkan disiplin ilmu Balaghah

Dalam ayat-ayat yang telah tertulis dalam al-Qur’an, khususnya pada surah az-zukhruf sering kali terlihat menggunakan berbagai gaya penyampaian agar tersampainya informasi penutur (*mutakallim*) terhadap mitra tutur (*mukhattab*). Ayat-ayat sebagai suatu informasi biasanya menyangkut pemberitaan tentang peristiwa sejarah, mengungkapkan informasi berkenaan dengan teologis, atau penegasan terhadap orang-orang kafir dan ingkar, serta pemberitaan mengenai keesaan dan keagungan Allah. Kalam khabar bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat manusia secara langsung dan mudah dipahami. Gaya penyampaian informasi dalam ayat-ayat al-Qur’an memberikan berbagai petunjuk moral dan peringatan terhadap manusia mengenai pentingnya kepatuhan pada yang maha kuasa dan segala peraturan-Nya.

Implikasi keilmuan ilmu ma’any, khususnya kalam khabar dapat membantu kita untuk dalam memahami al-Qur’an secara khusus bagaimana informasi itu disampaikan dengan efektif dan estetis. Kalam khabar juga memungkinkan untuk menganalisis komponen kata yang terkandung dalam al-Qur’an menjadi lebih komprehensif, seperti kata-kata yang disampaikan secara berulang-ulang dan gaya penyampaiannya yang unik. Kalam khabar salah satu khazanah keilmuan yang digunakan untuk menafsirkan al-

Qur'an, menelusuri pesan moral, teologis, hukum yang tersirat dalam struktur kalimatnya. Zaman modern ini, kalam khobar sangat relevan untuk diaplikasikan secara praktek, sebab ini bisa dijadikan alat untuk mempengaruhi audiens dengan mengaitkan konteks budaya dan latar belakang sejarah suatu kaum dan baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Ayat-ayat al-Qur'an pada surah az-zukhruf memberikan gambaran pada umat manusia mengenai firman berisi afirmasi dan ketegasan-Nya. Seperti yang telah dipaparkan, bahwa beberapa tema besar dari surah az-zukhruf cenderung membahas tentang keesaan Allah, kemudian memberikan pemahaman serta berbagai retorika-retorika peringatan oleh Allah terhadap umat manusia dengan gaya bahasa yang berbeda-beda dalam penyampaian. Berdasarkan analisis kalam khobar dalam al-Qur'an surah az-zukhruf, peneliti menyimpulkan bahwa ilmu balaghah, khususnya ma'any merupakan ilmu yang penting untuk mengkaji tingkatan penyampaian bahasa serta tujuan berita / informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Balaghah juga dapat menelusuri seberapa efektif informasi dari kalam khobar dapat diterima oleh mitra tutur. Maka dari itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kalam khobar memiliki tujuan dan cara penyampaian masing-masing. Adapun penggunaan taukid yang digunakan juga menunjukkan nilai informasi yang sangat penting bagi mitra tutur.

Adapun kecenderungan bentuk kalam khobar yang cenderung muncul ialah kalam khobar ibtida'i dengan persentase 22 data (47%), sedangkan untuk kalam khobar thalabi mempunyai persentase 16 data (33%), yang terakhir adalah kalam khobar inkari yang persentasenya sebanyak 10 data (20%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam surah az-zukhruf cenderung digunakan dengan tanpa taukid dan juga tidak menggunakan banyak taukid pada ayat-ayatnya. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali informasi-informasi yang diwahyukan oleh Allah pada surah az-zukhruf.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini hanya membatasi objek hanya pada al-Qur'an surah az-zukhruf. Kemudian, keterbatasan penelitian secara empiris yang memungkinkan belum mampu untuk menginterpretasi data dengan objektif. Maka, peneliti menyarankan untuk meneliti surah az-zukhruf dengan pisau analisis yang cocok untuk digunakan, kemudian teori atau konsep yang mampu menjabarkannya secara komprehensif serta relevansinya pada masa modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, A., & Jamal, K. (2021). Structural Analysis And Stilistic Meaning Of Khobariyah Verses In The Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, 29(2), 176–188. <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v29i2.13808>
- Al-Hasyimi, A. (2017). *Jawahir al-Balaghah fi "Ilmi Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi"*. Maktabah 'Ashriyyah.
- Al-Jarim, A., & Amin, M. (1999). *Balaghah al-Wadhihah: Al-Bayan wa Al-Ma'ani wa Al-Badi' li Al-Madaris Al-Tsanawiyah*. Daar Al-Ma'arif.
- Al-Juhani, K. (2000). *Al-Binayah fi Syarh al Bidayah fi 'Ulum Balaghah*. Daar Al-kutub Al-ilmiyyah.
- Al-Qalash, A. (2017). *Taysir al-balaghah*.
- Alwi, I. M. (2019). Ad'iyah al-anbiya' fi al-Qur'an al-karim (Dirasah Tahliliyah Ma'aniyyah). *Arabiyatuna*, 3(2), 180–208. <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v3i2.797>

- Amir, S., Saeed, A., & Kang, M. A. (2020). Explaining the main themes through the chiasitic structure in Sura e Zukhruf. *Praxis International Journal of Social Science and Literature*, 43(3), 6–10. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3566385>
- Aydm, S. (2021). Dalalat al-khabari wa al-insya'i fi al-Qur'an al-karim: Dirasah Tahliliyah. *Universal Journal of Theology*, 6(2), 131–173.
- Bagus, B. R. M. (2020). Al-kalam al-khabari fi qisshah qashirah “laila az-zifaf” li Najib Al-Kailani. *El-Thumuhah*, 3(1), 31–53. [https://doi.org/10.25299/elthumuhah.2020.vol3\(1\).5579](https://doi.org/10.25299/elthumuhah.2020.vol3(1).5579)
- Busyi, M., & Shalih, W. (2023). At-tadakhil baina uslubu al-khabari wa al-insya'i fi diwan ibn al-faridh. *Journal Al-Lughaah Al-Arabiyyah Wa Adabiha*, 1(37), 331–376. <https://doi.org/10.36318/jall/2023/v1.i37.14072>
- Choirunnisa, E. A., Azhari, F., & Yulianti, Y. (2021). Al-kalam al-khabari fi surah Yusuf (Dirasah Tahliliyah Balaghiyah). *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 2(2), 129–150. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v2i2.65>
- Fajar, A., & Luthfi, T. (2022). Analisis Kalām Khabari dalam Kitab Lubāb al-Hadīs Karya Jalaluddin al-Suyuthi. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 81–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.03.1.05>
- Faqihudin, D. (2009). Al-khabari fi al-balaghah al-arabiyyah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 6(2), 180–192. <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i2.131.179-192>
- Febrianto, A. (2023). *Al-kalam al-khabari fi riwayat al-karnak li Najib Mahfudz (Dirasa Ma'aniyah)*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Hamdi, H. (2022). Analisis Kalam Khabari dalam Khutbah Hasyim bin Abdi Manaf. *Jurnal Imlah: Islamic Manuscripts of Linguistics and Humanity*, 4(2), 91–104.
- Ibrahim, B. A. (2023). Khasha'ish al-uslub al-khabari fi syi'ir Tarfa bin Al-Abd - dirasah balaghiyah naqdiyah. *Journal Al-Ulum Al-Insaniyah Wa Al-Tabi'iyah*, 4(10), 147–162. <https://doi.org/10.53796/hnsj41011>
- Jannah, S., & Nisa. (2022). Al-kalam al-khabari fi asalib al-muhawara fi qisshah Yusuf Alaihi As-salam. *Al Muallaqat : Journal Of Arabic*, 1(2), 57–72.
- Khamim, K., & Subakir, A. (2018). *Ilmu Balaghah* (1st ed.). IAIN Kediri Press.
- Khoiruddin, H., Nandang, A., & Herwaman, H. (2018). The face of Al-Quran on islamic education curriculum in Indonesia. *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)*, 201–206. <https://doi.org/10.2991/icie-18.2018.37>
- Mardatillah, H. (2017). *Al-kalam al-khabari wa al-kalam al-insya'i fi riwayat “An-nazharah al-sawda” li Ihsan Abd al-Qudus.* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mir, M. (1990). Between Grammar and Rhetoric (“Balāghah”): A Look at Qur’ān 2:217. *Islamic Studies*, 29(3), 277–285.
- Muhammad. (2020). *Metode Penelitian Bahasa* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Muhlisin, R., AN, A. N., & Mahmud, A. (2022). The Epistemology of Hamim Ilyas’s Interpretation in Fikih Akbar. *International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*, 153–160. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.020>
- Murniati, P. (2017). *Aspek Aspek Ma'ani Dalam Al-Qur'an Surat Yasin dan Alternatif Pembelajarannya*. IAIN Purwokerto.
- Rofiqoh, I., & Zulhawati, Z. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (1st ed.). Pustaka Belajar.
- Sanusi, A. (2019). Dirasah al-kalam al-khabari fi surah al-kahf. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 122–136. <https://doi.org/10.24252/diwan.v5i2.10490>